

Pengaruh Asimetri Informasi, Insentif Pajak, Risiko Litigasi, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress* terhadap *Prudence* Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

Randy Hardian¹, Gustati², Armel Yentifa³

Politeknik Negeri Padang -¹randyhardian85@gmail.com

-²gustati.pnp@gmail.com

-³armel@pnp.ac.id

Abstrak— *This study aims to examine the influence of information asymmetry, tax incentives, litigation risk, company size, and financial distress on accounting prudence. This research employs a quantitative approach. The sample was obtained using purposive sampling, selecting samples based on predetermined criteria. The purposive sampling resulted in 130 observation data from property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The analytical method used is multiple linear regression with SPSS version 25. The results of this study indicate that, partially, information asymmetry, tax incentives, litigation risk, company size, and financial distress have an effect on accounting prudence. Simultaneously, information asymmetry, tax incentives, litigation risk, company size, and financial distress affect accounting prudence.*

Keywords: *Information Asymmetry, Tax Incentives, Litigation Risk, Company Size, Financial Distress, Accounting Prudence*

1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis menjadi hal umum yang disebabkan oleh perkembangan ekonomi. Dalam hal ini, perusahaan harus mampu bersaing di era revolusi ini, karena jika tidak, perusahaan akan tertinggal dari perusahaan lain yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman (Carolline dan Sari, 2023). Oleh karena itu, untuk membangun kepercayaan, perusahaan harus mampu menyajikan laporan keuangan yang *reliable*. Penerapan prinsip akuntansi pada laporan keuangan dapat berbeda-beda dikarenakan standar akuntansi keuangan memberikan *fleksibilitas* bagi manajer yaitu memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan (Sugiyarti dan Rina, 2020).

Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya (Fadhilah dan Rahayuningsih, 2022). Salah satu prinsip yang dapat digunakan adalah prinsip kehati-hatian atau sering disebut dengan *prudence* akuntansi. Seiring dengan adanya konvergensi IFRS, konsep konservatisme kini digantikan oleh *prudence* (Carolline dan Sari, 2023). Dalam kerangka konseptual *International Financial Reporting Standard* (IFRS), prinsip konservatisme sudah terhapus karena laporan keuangan berbasis IFRS harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan tanpa bias konservatif. Untuk itu, IFRS sekarang menggunakan *accounting prudence* (Amalia et al., 2024).

Menurut Mubarak et al., (2023) terdapat perbedaan pengakuan pendapatan yang signifikan antara *prudence* dengan *konservatisme*. Pada *prudence* pendapatan diakui bila standar pengakuan pendapatan telah terpenuhi, meskipun realisasi dari pendapatan belum terjadi. Dalam konsep konservatisme mengakui beban yang potensi terjadinya sudah dapat diperkirakan, sedangkan pendapatan diakui jika pendapatan sudah terealisasi. Laporan keuangan yang tidak mengikuti *prudence* akan mengakibatkan laba dan asset terlalu besar dalam periode berjalan sehingga tidak mengantisipasi apabila terjadi kerugian. Penerapan prinsip *prudence* berguna untuk mengantisipasi ketidakpastian tentang peristiwa yang akan dialami oleh perusahaan pada masa depan karena

apabila perusahaan gagal mempraktikkan *prudence* maka akan ada risiko pada masa depan seperti kerugian pada masa depan karena telah mengakui laba dalam jumlah besar di periode berjalan (Heryadi dan Agustina, 2023).

Beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan khususnya perusahaan sektor *property and real estate* adalah kasus dari PT Hanson International Tbk (MYRX) tahun 2016. Perusahaan *property* ini dikait-kaitkan dengan skandal dua perusahaan BUMN asuransi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan PT Asabri (Persero) (Muhammad Idris dan Sakina Rakhma Diah Setiawan, 2020). Baik Jiwasraya maupun Asabri, menempatkan dana nasabahnya dengan nominal cukup besar di PT Hanson International Tbk. Selain penempatan lewat saham, investasi juga mengalir lewat pembelian Medium Term Note (MTN) atau surat berharga berjenis utang. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, PT Hanson International Tbk. melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44).

Prudence Akuntansi dalam penyajian pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain. Asimetri informasi muncul akibat timbulnya suatu hubungan keagenan dimana terjadi adanya perbedaan kualitas maupun kuantitas informasi terkait perusahaan yang dimiliki oleh agen dibanding dengan prinsipal (Brigitta et al., 2021). Aryani Ni Ketut Dewi dan Muliati Ni Ketut (2020) bahwa semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi maka akan meningkatkan penggunaan metode yang konservatif dalam penyajian laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan manajer sesuai dengan kondisi yang dihadapi dalam perusahaan yang bertujuan untuk membuat kinerja manajer terlihat baik.

Insentif pajak dapat menjadi salah satu faktor perusahaan menerapkan prinsip *prudence* akuntansi (Fadhiilah dan Rahayuningsih 2022). Insentif pajak ialah suatu pemberian fasilitas perpajakan yang diberikan kepada investor dalam ataupun luar negeri, untuk aktivitas tertentu atau suatu wilayah tertentu yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi (Sugiyarti dan Rina, 2020). Apabila manajer berusaha dalam memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan beban pajak, maka dengan demikian perubahan tarif tersebut akan memberikan insentif bagi manajer dalam melakukan *prudence* akuntansi. Risiko litigasi dalam hal ini sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk laporan keuangan perusahaan lebih *prudence*. Litigasi merupakan risiko yang berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan masalah hukum. Andani Mega dan Nurhayati Netty (2021) dan Brigitta et al., (2021) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan yang dinilai merugikan penggunaannya akan menyebabkan munculnya tuntutan litigasi yang akan didapat oleh perusahaan sehingga semakin tinggi kemungkinan perusahaan mendapatkan tuntutan dari pihak eksternal seperti kreditur dan investor, maka manajemen akan semakin berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *prudence* akuntansi. Menurut (Andani Mega dan Nurhayati Netty, 2021) perusahaan adalah usaha yang menjalankan kegiatan di dalam bidang perekonomian (keuangan, industri dan perdagangan), yang dilakukan secara terus-menerus dan teratur dengan tujuan memperoleh keuntungan (laba). Ada 3 kategori perusahaan yakni perusahaan besar (*large size*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small size*) jika dikelompokkan berdasarkan atas ukurannya. Aryani Ni Ketut Dewi dan Muliati Ni Ketut (2020) semakin besar ukuran perusahaan, maka biaya politik akan semakin tinggi. Perusahaan yang berukuran besar, asimetri informasi relatif lebih kecil karena akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik, sehingga dapat mengurangi permintaan akuntansi yang *prudence*. *Financial distress* juga dapat berhubungan dengan *prudence* akuntansi. *Financial distress* terjadi ketika arus kas operasi perusahaan saat ini tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya, memerlukan tindakan cepat dan drastis untuk memperbaiki masalah tersebut. Carolline dan Sari (2023) *financial distress* jika ditingkat yang tinggi akan mendorong memotivasi manajer dalam meningkatkan *prudence* akuntansi atau konsep kehati-hatian dalam melaporkan kondisi keuangan.

Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia et al., (2024) untuk menguji pengaruh asimetri informasi, insentif pajak dan risiko litigasi terhadap *prudence* pada perusahaan sektor teknologi dan peneliti disini menambahkan variabel-variabel yang disarankan oleh peneliti sebelumnya Amalia et al., (2024) yaitu menambahkan variabel ukuran perusahaan dan *financial distress* serta mengganti objek penelitian yang mengambil objek penelitian perusahaan

sektor *property and real estate* serta tahun pengamat yang berbeda dari peneliti sebelumnya yang sebelumnya tahun pengamatnya dari periode 2020 sampai dengan 2022 namun penelitian ini mengambil periode dari tahun 2021 sampai 2023.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sri Anjarwati et al., 2024) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang merupakan investasi sistematis mengenai sebuah fenomena atau situasi dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Dalam kerangka jenis penelitian kuantitatif ini, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif dimana penelitian asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai dengan 2023.

Purposive sampling adalah pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut: Kelompok perusahaan sektor property and real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, Menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah tahun 2021-2023, Perusahaan sektor property and real estate yang tidak delisting oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, dan Perusahaan sektor property and real estate yang memiliki beban pajak selama tahun 2021-2023 sehingga didapatkan total sampel sebanyak 130 sampel. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear berganda.

Prudence akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode *Net Asset Measure*. *Net asset measure* dalam mengukur *Prudence* dengan menggunakan *ratio market to book* perusahaan. Nilai rasio tersebut dikalikan dengan nilai negatif satu agar nilai yang positif mencerminkan tingkat *prudence* yang lebih tinggi (Amalia et al., 2024).

$$\text{Market to book} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\frac{\text{Nilai buku per saham}}{\text{Total Ekuitas}}}$$

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan tabel statistik deskriptif yang dihasilkan melalui *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 25. Yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel dalam penelitian ini yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Stastistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Asimetri Informasi	130	,00	,33	,0409	,04935
Insentif Pajak	130	-,02	,04	,0038	,00875
Risiko Litigasi	130	-21,06	3,02	,3086	2,33688
Ukuran Perusahaan	130	24,39	31,42	28,4962	1,68790
<i>Financial Distress</i>	130	,29	591,41	25,3597	86,39835
<i>Prudence</i> Akuntansi	130	-3,51	,97	-,8222	,64220
Valid N (<i>listwise</i>)	130				

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil analisis stastistik deskriptif yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Asimetri Informasi

Asimetri informasi (*Spread*) yang diukur menggunakan *Bid Ask Spread*. Dari hasil statistik deskriptif nilai *spread* minimum 0,00. Nilai *spread* maksimum 0,33. Nilai *spread* rata-rata (*mean*) sebesar 0,0409 dan nilai standar deviasi sebesar 0,04935. Nilai rata-rata (*mean*) lebih rendah dari standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan data tidak terdistribusi dengan baik dan tidak merata penyebarannya.

2. **Insentif Pajak**
Insentif pajak pada perusahaan sektor property and real estate diukur menggunakan *tax planning* memiliki nilai minimum sebesar -0,02. Nilai *tax planning* maksimum sebesar 0,04. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0038. Nilai standar deviasi sebesar 0,00875. Nilai rata-rata (*mean*) lebih rendah dari standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan data tidak terdistribusi dengan baik dan tidak merata penyebarannya.
3. **Risiko Litigasi**
Pengukuran risiko litigasi pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Risiko litigasi pada perusahaan sektor property and real estate memiliki nilai minimum sebesar -21,06. Nilai maksimum sebesar 3,02. Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3086 dan nilai standar deviasi sebesar 2,33688. Nilai rata-rata (*mean*) lebih rendah dari standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan data tidak terdistribusi dengan baik dan tidak merata penyebarannya.
4. **Ukuran Perusahaan**
ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total asset. Ukuran perusahaan pada perusahaan sektor property and real estate memiliki nilai minimum sebesar 24,39. Nilai maksimum sebesar 31,42 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,4962 dan nilai standar deviasi sebesar 1,68790. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi dengan baik dan merata penyebarannya.
5. **Financial Distress**
Financial Distress diukur dengan menggunakan metode Altman Z-Score menghasilkan nilai minimum sebesar 0,29. Nilai maksimum yang didapatkan sebesar 591,41. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,3597 dengan nilai standar deviasi sebesar 86,39835. Nilai rata-rata (*mean*) lebih rendah dari standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan data tidak terdistribusi dengan baik dan tidak merata penyebarannya.
6. **Prudence Akuntansi**
Pada variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -3,51 dan nilai maksimum sebesar 0,97. Selanjutnya, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,8222. Nilai standar deviasi sebesar 0,64220. Nilai rata-rata (*mean*) lebih rendah dari standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan data tidak terdistribusi dengan baik dan tidak merata penyebarannya.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)

Unstandardized Residual		
N		130
Normal Parameters _{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45401543
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,041
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,031 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,324 ^d
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,312
	Upper Bound	,336

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2024

Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 *One- Sample Kolmogrov-Smirnov (K-S) Test* dengan menggunakan metode *Monte Carlo* diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,324. Dengan demikian $0,324 > 0,05$ yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji normalitas menggunakan metode *Monte Carlo* didapatkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

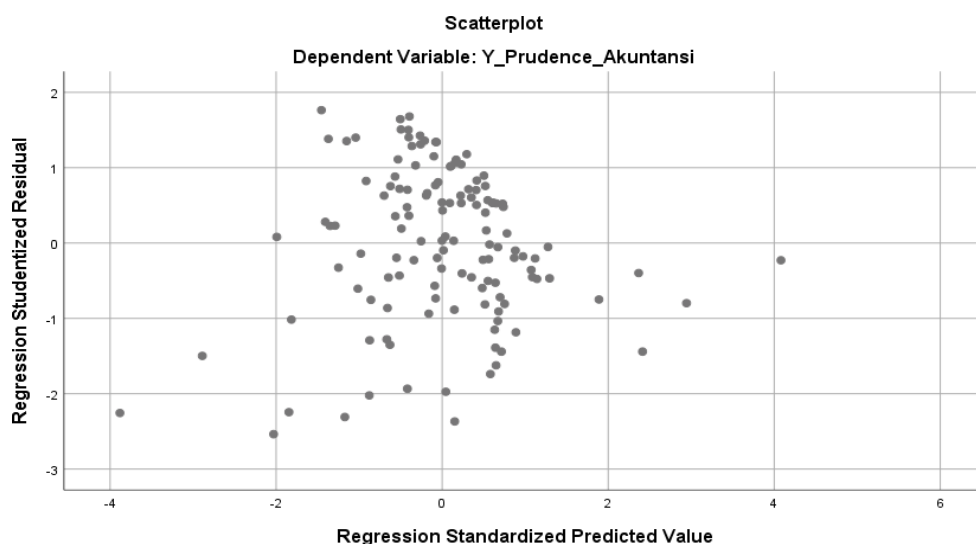
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Asimetri Informasi	,59583333	1,166
	Insentif Pajak	,65972222	1,052
	Risiko Litigasi	,68541667	1,013
	Ukuran Perusahaan	,58958333	1,178
	<i>Financial Distress</i>	,66736111	1,041

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2024

Bahwa masing-masing variabel independen yang terdiri dari asimetri informasi, insentif pajak, risiko litigasi, ukuran perusahaan dan *financial distress* di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF <10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (bebas) dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi dan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2024

Uji yang digunakan adalah metode grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik pada grafik tersebut tersebar disekitar pada sumbu Y dan tidak membentuk pola atau kecenderungan tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,707 ^a	,34722222	,33333333	,46308	2,197

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada model regresi perusahaan sektor property and real estate tidak terdapat gejala autokorelasi antara variabel residual yang satu dengan yang lain dapat dilihat dari nilai ($1,7941 < 2,197 < 2,2059$).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-6,197	,762	
	Asimetri Informasi	-1,825	,892	-,140
	Insentif Pajak	-28,586	4,782	-.389
	Risiko Litigasi	-,099	,018	-,359
	Ukuran Perusahaan	,195	,026	,513
	Financial Distress	,001	,000	,145

a. Dependent Variable: Prudence Akuntansi

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas yang diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -6,197 - 1,825\text{Spread} - 28,586\text{TP} - 0,099\text{DER} + 0,195\text{LN} + 0,001\text{Zi} + e$$

Penjelasan dari hasil regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar -6,197 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (Asimetri Informasi (X1), Insentif Pajak (X2), Risiko Litigasi (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan *Financial Distress* (X5)) memiliki nilai konstan, maka variabel *Prudence Akuntansi* (Y) sebesar -6,197.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel asimetri informasi (X1) = -1,825 bernilai negatif, hal ini berarti bahwa peningkatan satu satuan asimetri informasi dengan mengasumsikan variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan), maka *prudence* akuntansi menurun sebesar -1,825.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel insentif pajak (X2) = -28,586 bernilai negatif, hal ini berarti bahwa peningkatan satu satuan insentif pajak dengan mengasumsikan variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan), maka *prudence* akuntansi menurun sebesar -28,586.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel risiko litigasi (X3) = -0,009 bernilai negatif, hal ini berarti bahwa peningkatan satu satuan risiko litigasi dengan mengasumsikan variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan), maka *prudence* akuntansi menurun sebesar -0,009.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X4) = 0,195 bernilai positif, hal ini berarti bahwa peningkatan satu satuan ukuran perusahaan dengan mengasumsikan variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan), maka *prudence* akuntansi meningkat sebesar 0,195.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel *financial distress* (X5) = 0,001 bernilai positif, hal ini berarti bahwa peningkatan satu satuan *financial distress* dengan mengasumsikan variabel

indenpenden lainnya dianggap tetap (konstan), maka *prudence* akuntansi meningkat sebesar 0,001.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-6.197	,762		-8,135	,000		
Asimetri Informasi	-1,825	,892	-,140	-2,046	,043	,858	1,166
Insentif Pajak	-28,586	4,782	-,389	-5,978	,000	,950	1,052
Risiko Litigasi	-,099	,018	-,359	-5,613	,000	,987	1,013
Ukuran Perusahaan	,195	,026	,513	7,445	,000	,849	1,178
Financial Distress	,001	,000	,145	2,245	,027	,961	1,041

a. Dependent Variable: *Prudence* Akuntansi

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas hasil Uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) sebagai berikut :

a. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap *Prudence* Akuntansi.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar $-2,046 < 1,97928$, sedangkan nilai signifikan sebesar 0,043 dan tingkat signifikan lebih kecil dari taraf signifikan (α) yang sudah ditetapkan. Nilai t hitung kecil dari t tabel yaitu $-2,046 < 1,97928$ dan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap *prudence* dalam akuntansi.

b. Pengaruh Insentif Pajak Terhadap *Prudence* Akuntansi.

Dari tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-5,978 < 1,97928$, sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan tingkat signifikan lebih kecil dari taraf signifikan (α) yang sudah ditetapkan. Nilai t hitung kecil dari t tabel yaitu $-5,978 < 1,97928$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap *prudence* dalam akuntansi.

c. Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap *Prudence* Akuntansi.

Dari tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $-5,613 < 1,97928$, sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan tingkat signifikan lebih rendah dari taraf signifikan (α) yang sudah ditetapkan. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-7,305 < 1,97928$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap *prudence* dalam akuntansi.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Prudence* Akuntansi.

Dari tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $7,445 > 1,97928$, sedangkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan tingkat signifikan lebih kecil dari taraf signifikan (α) yang sudah ditetapkan. Nilai t hitung besar dari t tabel yaitu $7,445 > 1,97928$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi.

e. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Prudence* Akuntansi.

Dari tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $2,245 > 1,97928$, sedangkan nilai signifikan sebesar 0,027 dan tingkat signifikan lebih rendah dari taraf signifikan (α) yang sudah ditetapkan. Nilai t hitung besar dari t tabel yaitu $2,245 > 1,97928$ dan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *prudence* dalam akuntansi.

Hasil Uji Simultan (F)**Tabel 7 Hasil Uji Simultan (F)**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,612	5	5,322	24,820	,000 ^b
	Residual	26,591	124			
	Total	53,203	129			

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih rendah daripada nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Untuk uji f atau uji simultan dilakukan dengan melihat nilai f hitung dan f tabel. Pada tabel diatas, f hitung sebesar 24,820 dan untuk f tabel diperoleh dari $K = 6$ dan $N = 130$ pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,29 berarti f hitung $>$ f tabel ($24,820 > 2,29$) yang berarti bahwa variabel asimetri informasi, insentif pajak, risiko litigasi, ukuran perusahaan, dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,707 ^a	,500	,480	,46308

a. *Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Insentif Pajak, Risiko Litigasi, Ukuran Perusahaan, Financial Distress*
b. *Dependent Variable: Prudence Akuntansi*

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2024

Dapat dilihat dari tabel 8 diketahui nilai koefisien determinasi pada perusahaan sektor property and real estate adalah sebesar 0,480 atau 48%. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Hal ini berarti bahwa 48% variabel dependen yaitu *prudence* akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu asimetri informasi, insentif pajak, risiko litigasi, ukuran perusahaan, dan *financial distress* sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan**Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap *Prudence* Akuntansi**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang di mana manajer yang memiliki informasi lebih dibandingkan pemegang saham dapat menyebabkan risiko *moral hazard*, di mana manajer dapat mengambil tindakan yang melanggar etika atau norma kontrak tanpa sepengetahuan pemegang saham Asimetri informasi menunjukkan kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak lain (Amalia et al., 2024). Asimetri informasi dapat terjadi saat pemegang saham dan stakeholder memiliki informasi yang terbatas mengenai informasi internal maupun prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan manajer. Keadaan tersebut menyebabkan penyalahgunaan informasi yang ada untuk hal-hal yang tidak diinginkan seperti manipulasi laporan keuangan untuk memaksimalkan kemakmuran pihak manajemen.

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan adanya pengaruh antara asimetri informasi dan *prudence* akuntansi diterima. Hal ini membuktikan bahwa tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi cenderung mempengaruhi praktik *prudence*, di mana perusahaan lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangan mereka agar tidak menyesatkan pemegang saham dan pihak eksternal lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani Ni Ketut Dewi dan Muliati Ni Ketut (2020) menyatakan asimetri informasi berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi, hal ini dibuktikan bahwa manajer sebagai pihak yang memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan pemegang saham dapat menimbulkan *moral hazard* yang dilakukan manajer untuk tujuan tertentu.

Pengaruh Insentif Pajak Terhadap *Prudence* Akuntansi

Insentif pajak ialah pemberian fasilitas perpajakan yang ditujukan kepada investor luar negeri maupun dalam negeri yang bertujuan untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengurangan tarif pajak yang berlaku dapat mempengaruhi manajer untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Perubahan tarif ini akan memicu praktik *accounting prudence* pada tahun sebelum diberlakukannya tarif yang baru. Dalam penelitian ini mendukung teori agen dikarenakan manajer perusahaan berupaya memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajak melalui penerapan prinsip *prudence* akuntansi saat penyusunan laporan keuangan untuk dapat menerima pengurangan tarif pajak yang diberlakukan pemerintah. Selain itu penelitian ini mendukung teori akuntansi positif bahwa meminimalkan beban pajak dapat memicu perusahaan untuk melakukan praktik *prudence* akuntansi sehingga laporan keuangan perusahaan akan lebih konservatif.

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa variabel insentif pajak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al., (2024) dan Putu Dian Kristina Murti dan Adi Yuniarta (2021) yang menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh dengan *prudence* akuntansi. Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh Atika et al., (2021) yang menyatakan insentif pajak tidak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi dikarenakan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian Atika et al., (2021) belum memberlakukan penurunan pajak yang efektif yang telah dibebankan pemerintah sehingga pihak perusahaan belum efektif dalam menerapkan prinsip *prudence* akuntansi.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap *Prudence* Akuntansi

Dorongan manajer untuk menerapkan *prudence* akuntansi akan semakin kuat apabila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi. Risiko litigasi yang tinggi bermula karena laba perusahaan yang tinggi sehingga dividen yang dibagikan akan tinggi dan pembayaran atas utang menjadi rendah, sehingga pihak kreditur akan menuntut perusahaan untuk melakukan pembayaran utang tersebut. Penelitian ini didukung oleh teori keagenan, dimana menurut teori ini risiko litigasi sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih *prudence* (Amalia et al., 2024). Manajer akan lebih terdorong dalam menerapkan prinsip *prudence* agar mempercepat pengakuan utang perusahaan dan laba yang disajikan tidak tinggi, sehingga menghindari risiko litigasi yang tinggi dapat dihindari perusahaan.

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa variabel risiko litigasi berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi diterima. Hal ini terjadi ketika dimana semakin tinggi tingkat risiko litigasi maka semakin tinggi pula tingkat *prudence* akuntansi. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Andani Mega dan Nurhayati Netty (2021) dan penelitian yang dilakukan Brigitta et al., (2021) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi dikarenakan penyajian laporan keuangan yang dinilai merugikan penggunaannya akan menyebabkan munculnya tuntutan litigasi yang akan didapat oleh perusahaan sehingga semakin tinggi kemungkinan perusahaan mendapatkan tuntutan dari pihak eksternal seperti kreditur dan investor, maka manajemen akan semakin berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya. Oleh karena itu, untuk menghindari kerugian yang dapat timbul akibat terjadinya tuntutan litigasi, maka perusahaan akan menyajikan laporan keuangannya secara *prudence*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Prudence* Akuntansi

Menurut Atika et al., (2021) ukuran perusahaan diukur dari ukuran *asset* guna untuk mengukur besarnya suatu perusahaan. Penelitian ini didukung oleh teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen akan memilih menggunakan metode akuntansi yang *prudence*, dimana pengakuan keuntungan dilakukan dengan hati-hati yang bertujuan untuk mengurangi biaya politis (Angkasawati et al., 2022). Semakin besar ukuran perusahaan, maka biaya politis akan semakin tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang *prudence* atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan.

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi diterima. Artinya, semakin tinggi ukuran perusahaan maka penerapan *prudence* akuntansi ketika menyusun laporan keuangan semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan Andani Mega dan Nurhayati Netty (2021) dan Atika et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Prudence* Akuntansi

Tingginya tingkat *financial distress* yang dialami suatu perusahaan dapat mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip *prudence*. Karena *prudence* itu sendiri didasarkan pada prinsip kehati-hatian, maka dengan adanya kesulitan keuangan mendorong perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan keadaan ekonomi yang tidak pasti (Heryadi dan Agustina, 2023). Penelitian ini menggunakan model Altman modifikasi pada perusahaan property and real estate memberikan gambaran bahwasannya perusahaan property and real estate dikategorikan sebagai perusahaan yang *non distress* dapat dilihat dari nilai altman z-score modifikasi lebih besar dari 2,6. Laba merupakan salah satu faktor yang dipengaruhi oleh *financial distress* (Sugiyarti dan Rina, 2020). Selain itu, laba juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana cerminan bagi penerapan *prudence* akuntansi. Pada saat laba kecil, nilai Altman z-score kecil dan mengindikasikan penerapan prinsip *prudence* akuntansi yang tinggi. Penelitian ini juga didukung oleh teori *signaling* yang menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer dapat memberikan informasi melalui laporan keuangan perusahaan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi *prudence* yang dimana dapat menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan asset yang tidak *overstate*.

Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi diterima. penelitian ini didukung juga oleh teori akuntansi positif mengatakan bahwa manajer perusahaan akan cenderung mengurangi tingkat *prudence* akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat *financial distress* yang tinggi (Sugiyarti dan Rina, 2020) Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Heryadi dan Agustina (2023), Angkasawati et al., (2022), dan Afriani et al., (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi. Tingginya tingkat *financial distress* yang dialami suatu perusahaan dapat mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip *prudence*. Dikarenakan *prudence* didasarkan pada prinsip kehati-hatian, maka jika adanya kesulitan keuangan mendorong perusahaan itu sendiri akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan keadaan ekonomi yang tidak pasti. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andani Mega dan Nurhayati Netty (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi bahwa semakin tinggi *financial distress* maka tidak mempengaruhi penerapan *prudence* akuntansi dalam perusahaan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh asimetri informasi, insentif pajak, risiko litigasi, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap *prudence* akuntansi. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, sehingga diperoleh 130 observasi selama tiga tahun pengamatan yaitu tahun 2020-2022. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Asimetri informasi berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi.
2. Insentif pajak berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi.
3. Risiko litigasi berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi.
5. *Financial distress* berpengaruh terhadap *prudence* akuntansi.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sektor saja sehingga penelitian ini tidak menjelaskan penerapan prinsip *prudence* pada seluruh sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tahun pengamat dari 2021 sampai 2023 saja.
3. Mengambil seluruh sampel entitas property and real estate tanpa mempertimbangkan laba ataupun *cash flow negatif* atau *positif* atau yang entitas yang mengalami kerugian.

Saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *prudence* akuntansi seperti *pollical cost*, *growth opportunity* dan *capital intensity*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas objek atau wilayah penelitian tidak hanya pada Perusahaan sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja tetapi bisa menambahkan atau mengganti objek penelitian pada perusahaan sektor lainnya.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan agar memperpanjang rentang waktu penelitian agar mendapatkan hasil yang bagus.
4. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan kriteria perusahaan yang dikatakan *distress* dapat dilihat dari laba yang *negatif*, *cash* yang *negatif* dan tidak melakukan pembayaran dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Nur, Zulpahmi, and Sumardi. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Buana Akuntansi* 6(1): 40–56. doi:10.36805/akuntansi.v6i1.1255.
- Ajie Mubarak, Prahasto, and Wahyu Adhi Prawiro. 2023. "Pengaruh Tingkat Utang (Leverage), Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019." *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen Dan Akuntansi*. doi:10.56174/jrpm.v5i2.112.
- Amalia, Rani, Fitriani Mansur, Hernando Riski,) Prodiakuntansi, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, and Universitas Jambi. 2024. "Pengaruh Asimetri Informasi, Insentif Pajak, Dan Risiko Litigasi Terhadap Prudence Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* 13(02).
- Andani Mega, and Nurhayati Netty. 2021. 14 Maret Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Resiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi.
- Angkasawati, Putri, Ardiani Ika Sulistyawati, and Aprih Santoso. 2022. Kajian Empiris Determinan Konservatisme Akuntansi Di Bursa Efek Indonesia.
- Aryani Ni Ketut Dewi, and Muliati Ni Ketut. 2020. "Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014 - 2018." *Hita Akuntansi dan Keuangan*.
- Atika, Elvina, Andre Bustari, and Agussalim M. 2021. "The Effect Of Tax Incentive, Leverage, Size And Profitability On Accounting Konservatism (Studies Empirical On Manufacturing Companies Listed On The Bei Period 2014-2018)." *Pareso Jurnal* 3(1): 23–36. www.baepem.go.id.
- Brigitta, Velia, Angelina Siswanto, and Hendra Wijaya. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi* 10(1). doi:10.33508/jima.v10i1.3527.
- Carolline, Maria Emilia, and Dian Purnama Sari. 2023. "Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Tipe Auditor, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Prudence Akuntansi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 12(1): 51– 62. doi:10.33508/jima.v12i1.4830.
- Fadhiilah, Dinda, and Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2022. 5 Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi.
- Fitriani, Fitriani, and Ambok Pangluk. 2022. "Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Risiko Litigasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Syariah." *Jurnal Syntax Admiration* 3(7): 869–79. doi:10.46799/jsa.v3i7.454.
- Hariyanto, Eko. 2020. XVIII Maret 2020 Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate and Property Di Indonesia). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>.
- Heryadi, Ariesta Dwi Yulia, and Yumniati Agustina. 2023. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Prudence Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah* 6(2): 224. doi:10.51877/jiar.v6i2.286.
- Muhammad Idris, and Sakina Rakhma Diah Setiawan. 2020. "Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016." *Kompas.com*. <https://money.kompas.com> (July 26, 2024).
- Putu Dian Kristina Murti, Ni, and Gede Adi Yuniarta. 2021. "History: Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2016-2020.” doi:10.23887/jippg.v3i2.
- Raha, Dewi Neta, and Ismunawan. 2023. 3 Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis Determinan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti. www.idx.co.id.
- Sri Anjarwati, S. E., Ak, M., S. E., Andriya Risdwiyanto, M. M., Asep Deni, K., SE, M Lies Hendrawan, and S. E. Muhammad Iryanto. 2024. “Metodologi Penelitian Kuantitatif.” Metodologi Penelitian Kuantitatif. CV Rey Media Grafika.